

## PENGARUH MEDIA TANAM DAN PERSENTASI NAUNGAN TERHADAP PERTUMBUHAN STROBERI MENCIR (*Fragaria ananassa*)

Raja Ikhsan Arif<sup>1</sup>, Sri Utami Lestari<sup>2</sup>, Vonny Indah Sari<sup>3</sup>, Anania Rahmah<sup>4</sup>,

<sup>1,2,3</sup>Department of Agrotechnology, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Riau

<sup>4</sup>Technology of Agricultural Product, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, Riau

\*e-mail: ananiarahmah@unilak.ac.id<sup>1</sup>, [vonny@unilak.ac.id](mailto:vonny@unilak.ac.id)<sup>2</sup>, [rajaarif619@gmail.com](mailto:rajaarif619@gmail.com)<sup>3</sup>, [sriutami@unilak.ac.id](mailto:sriutami@unilak.ac.id)

### Abstract

Strawberries are plants from the Rosaceae family. The Strawberry plant is a herbaceous fruit plant that was first discovered in Chile, America. Strawberries found in supermarkets are hybrids produced from crosses (*Fragaria virginiana* L. var *Duchesneana*). Soil in Riau Province is generally dominated by red yellow podzolic soil (PMK), which is a marginal soil that has the potential to be developed by using the addition of ameliorant materials such as manure. The purpose of this study was to determine whether the planting medium and the percentage of shade had a significant effect on the growth and development of Mencir Strawberry (*Fragaria ananassa*) seedlings. Completely randomized Split Plot Design (Split Plot Design) with the main plot being Cocopeat (C) and the subplot being Shade (N) with 3 levels and each consisting of 3 replications. The number of experimental units was 27 plots, each plot consisting of 3 plants and 2 plants as samples, so that the total plant was  $27 \times 3 = 81$  plants. The observed data were analyzed statistically, if the calculated F is greater than the F table of 5%, then the Duncan Multiple Range Test (DMRT) test is continued at the 5% level. It can be concluded that the administration of Cocopeat had a significant effect on all the parameters of the coating, the best results were found in the treatment with C3N2, namely the administration of Cocopeat 1; 3 and Shade 70%.

**Keywords:** Strawberries, yellow red podzolic, manure, cocopeat

### Abstrak

Stroberi adalah tanaman dengan famili Rosaceae. Tanaman Stroberi merupakan tanaman buah berupa herba yang ditemukan pertama kali di Chili, Amerika. Stroberi yang ditemukan di pasar swalayan ialah hibrida yang dihasilkan dari persilangan (*Fragaria virginiana* L. var *Duchesneana*). Tanah di Provinsi Riau secara umum didominasi oleh tanah podsolik merah kuning (PMK), yang merupakan tanah marginal yang sangat berpotensi dikembangkan dengan menggunakan penambahan bahan amelioran seperti pupuk kandang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media tanam dan persentase naungan berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan bibit tanaman Stroberi Mencir (*Fragaria ananassa*). Rancangan acak lengkap Petak Terpisah (RAT) (Split Plot Design) dengan petak utama adalah Cocopeat (C) dan anak petakannya adalah Naungan (N) dengan 3 taraf dan masing-masing terdiri dari 3 ulangan. Jumlah satuan percobaan sebanyak 27 plot, setiap plot terdiri dari 3 tanaman dan 2 tanaman sebagai sampel, sehingga keseluruhan tanaman  $27 \times 3 = 81$  tanaman. Data hasil pengamatan dianalisa secara statistik, apabila F hitung lebih besar sama dengan F tabel 5% maka dilanjutkan uji Duncan Multiple Range Test (DMRT) pada taraf 5%. Dapat disimpulkan Pemberian Cocopeat memberikan pengaruh nyata terhadap seluruh parameter pengamatan, hasil terbaik terdapat pada perlakuan terdapat C3N2 yaitu pemberian Cocopeat 1;3 dan Naungan 70%.

**Kata kunci:** Stroberi, podsolik merah kuning, pupuk kandang, cocopeat

## 1. PENDAHULUAN

Stroberi (*Fragaria sp.*) merupakan tanaman buah yang di temukan pertama kali di Chili yaitu spesies *Fragaria chiloensis* L. yang menyebar ke berbagai negara Amerika, Eropa dan Asia. Sedangkan *Fragaria vesca* L. yang berasal dari Amerika Utara lebih menyebar luas dan jenis Stroberi inilah yang pertama kali masuk ke Indonesia. Stroberi merupakan salah satu jenis buah-buahan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Beberapa petani di Indonesia, khususnya di daerah dataran tinggi telah melakukan budidaya Stroberi secara komersil. Stroberi yang ditemukan di pasar swalayan ialah hibrida yang dihasilkan dari persilangan (*Fragaria virginiana* L. var *Duchesneana*). (Balitjestro, et al., 2010).

Budidaya Stroberi didataran rendah telah berhasil dilakukan di Cepu Jawa Tengah dengan ketinggian daerah 30 mdpl (di atas permukaan laut). Di Indonesia, tanaman stroberi biasanya diusahakan di daerah dengan ketinggian > 600 m dpl, dengan suhu udara siang hari 22-25°C dan malam hari 14-18°C (Kurnia, 2005). Secara umum, berdasarkan musim berbuahnya, Stroberi dibagi menjadi tiga jenis yaitu *ever-bearers* yang berbuah sepanjang tahun, *april-bearers* (berbuah hanya pada bulan April), dan *june-bearers* yang hanya berproduksi sekali (pada bulan Juni) (Budiman, 2010). Penanaman Stroberi didataran rendah untuk skala produksi belum banyak dilakukan, karena kondisi iklimnya tidak sesuai untuk pertumbuhan stroberi budidaya stroberi di dataran rendah biasanya menggunakan *green house*. Suhu yang tinggi di pekan baru merupakan permasalahan yang dihadapi jika ingin mengembangkan stroberi untuk diperlukan naungan untuk menjaga kelembapan pada tanah.

Naungan merupakan bahan atau tanaman penghalang sinar matahari yang berfungsi untuk menurunkan sinar matahari dan pengendali gulma. Pada siang hari naungan juga berperan untuk mengurangi tingginya suhu maksimum dengan cara menahan cahaya matahari yang di terima tanaman dan pada malam hari naungan mengurangi turunnya suhu minimum dengan cara menghambat radiasi panas dari bumi ke atmosfer (Nurshanti, 2011). Naungan buatan merupakan naungan yang terbuat dari bahan plastik dikenal dengan nama paranet.

Paranet digunakan untuk mengurangi intensitas cahaya yang diterima tanaman, juga untuk mengurangi suhu udara disekitar tanaman. Pada tingkat naungan tinggi energi radiasi yang diterima lebih rendah dibandingkan dengan tingkat naungan rendah, dan kondisi inilah yang akan mempengaruhi perilaku suhu yang ditimbulkan (Ayhan, 2000). Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dicari informasi tentang tingkat naungan yang sesuai untuk pengembangan tanaman Stroberi pada dataran rendah.

Keberhasilan pengembangan Stroberi tersebut perlu adanya kegiatan pemeliharaan yang memadai di pembibitan karena faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman diperkebunan Stroberi yaitu penggunaan bibit yang berkualitas. Pembibitan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menghasilkan bibit yang bermutu dan berkualitas serta siap untuk ditanam. Media tanam merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembibitan.

Riau didominasi jenis tanah PMK (Podzolik Merah Kuning) merupakan jenis tanah yang kandungan bahan organik dan unsur haranya rendah serta sifat fisik tanah yang berstruktur tanah padat menyebabkan perkembangan akara tanaman terhambat. Untuk itu diperlukan berbagai upaya agar tanaman dapat tumbuh dengan baik pada tanah (PMK) salah satu upaya dengan cara mencampur tanah PMK dengan bahan lain yang dapat memberikan keuntungan-keuntungan pada tanah salah satunya adalah cocopeat. Cocopeat merupakan salah satu bahan yang dapat digukan sebagai media taman yang cukup banyak tersedia didaerah tropis dan dapat menggantikan fungsi tanah. Cocopeat dianggap sebagai komponen media tanah yang baik dengan pH dan reaksi kimia lainnya. Cocopeat memiliki kemampuan menyimpan air yang sangat besar, yaitu sebesar 69%. (Anonim, 2015). Kekurangan cocopeat adalah banyak mengandung tanin. Zat tanin diketahui sebagai zat yang menghambat pertumbuhan tanaman (Fahmi, 2015). Cocopeat memiliki beberapa keunggulan sebagai media tanam. Salah satunya yang paling sering dimanfaatkan adalah kemampuan mengikat air (*water holding capacity*). Cocopeat telah dikenal memiliki kapasitas menyerap air yang tinggi sehingga dapat membantu melembabkan tanah lebih lama Irawan *et al* (2014). Berdasarkan hal tersebut telah dilakukan penelitian budidaya stroberi dengan menggunakan naungan dan juga cocopeat untuk mengetahui pengaruh dan mendapatkan interaksi media tanam dan persentase naungan terbaik terhadap pertumbuhan bibit tanaman Stroberi Mencir (*Fragaria ananassa*).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan bahan seperti Bibit stroberi, Cocopeat, Naungan, polybag ukuran 40x25 cm, Matador, kayu, paku, paranet, tali rafia, dan Dithane M-45 dan Alat cangkul, gembor, parang, meteran, jangka sorong, timbangan, martil, gergaji, hand sprayer, alat tulis, kamera. Penelitian

dilaksanakan secara eksperimen dengan menggunakan metode Rancangan acak lengkap Petak Terpisah (Split Plot Design) dengan petak utama adalah Naungan (N) dan anak petakannya Cocopeat (C) adalah dengan 3 taraf dan masing-masing terdiri dari 3 ulangan. Jumlah satuan percobaan sebanyak 27 plot, setiap plot terdiri dari 3 tanaman dan 2 tanaman sebagai sampel, sehingga keseluruhan tanaman  $27 \times 3 = 81$  tanaman.

Model matematika Rancangan Petak Terpisah (RPT) factorial yang di gunakan adalah sebagai berikut :

- $Y_{ijk}$  :  $\mu + J_i + G_j + y_{ik} + (JG)_{ij} + \epsilon_{ijk}$
- $Y_{ijk}$  : Pengamatan pada satuan percobaan ke-k yang memperoleh kombinasi perlakuan taraf ke-i dari faktor J dan taraf ke-j dari faktor G
- $\mu$  : Nilai tengah (rata-rata)
- $N_j$  : Pengaruh perlakuan Naungan paranet pada taraf ke-i
- $C_i$  : Pengaruh perlakuan Cocopeat pada taraf ke-j
- $(CN)_{ij}$  : Pengaruh interaksi taraf ke-I dari faktor naungan dan taraf ke-J dari faktor cocopeat
- $\epsilon_{ijk}$  : Pengaruh acak dari satuan percobaan ke-k yang memperoleh kombinasi perlakuan ij
- $Y_{ik}$  : Pengaruh acak dari petak utama, yang muncul pada taraf ke-I dari faktor J dalam ulangan ke-k
- I : Perlakuan Naungan ( $N_1, N_2, N_3$ )
- J : Perlakuan Cocopeat paranet ( $C_1, C_2, C_3$ )

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan uji statistik yaitu sidik ragam dan uji DMRT pada taraf 5% adalah sebagai berikut

#### Tinggi tanaman (cm)

Hasil analisis sidik ragam yang disajikan pada lampiran menunjukkan bahwa Perbedaan penggunaan media tanam dan persentase naungan secara tunggal ataupun interaksi keduanya memberikan pengaruh nyata terhadap parameter tinggi bibit tanaman Stroberi Mencir (*Fragaria Ananassa*). Hasil uji lanjut dan rerata tinggi tanaman Stroberi Mencir disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rerata Tinggi Tanaman (cm) Stroberi Mencir akibat Perbedaan Media Tanam dan Persentase Naungan

Tanah : Cocopeat	%Naungan			Rerata C
	N1 60%	N2 70%	N3 80%	
C1	7.00 a	8.67 b	9.33 bc	8.33 A
C2	10.00 c	10.33 cd	10.67 d	10.33 B
C3	12.33 e	15.67 f	14.67 f	14.22 C
Rerata N	9.78 A	11.56 B	11.56 B	

Angka – angka yang diikuti oleh huruf besar dan kecil pada kolom dan baris yang sama artinya berbeda tidak nyata berdasarkan uji lanjut DMRT taraf 5%.

Pada Tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa tinggi tanaman yang paling tinggi berdasarkan interaksi dari tanah cocopeat 1:3 dengan naungan 70% (C3N2) dengan tinggi tanaman yang di peroleh 15,67.cm dan hasil terendah diperoleh dengan angka 7.00 yaitu perlakuan C1N1. Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata C tertinggi yaitu 14.22 pada perlakuan C3 dan rata rata terendah yaitu 8.33 dengan perlakuan C1. Pada rata-rata N angka tertinggi

ditunjukkan dengan angka 11.56 pada perlakuan N2 dan N3. Hal ini dikarenakan pertumbuhan stroberi mencir dapat bekerja dengan baik yang disebabkan oleh pH cocopeat termasuk cukup tinggi yaitu diangka 5.0-6.8 (Dinas Ketahanan Pangan NTB, 2020). Stroberi dapat tumbuh dengan pH 5.4- (Saraswati, 2008) dengan tingginya pH yang dikandung oleh cocopeat menyebabkan terpenuhinya salah satu syarat penting dalam pertumbuhan tanaman yang utama, dengan sesuai nya pH tanah dan pH yang dibutuhkan stroberi agar tumbuh baik maka tumbuhan stroberi akan tidak akan menjadi kerdil.

### Jumlah tangkai daun

Hasil analisis sidik ragam yang disajikan pada lampiran menunjukkan bahwa Perbedaan penggunaan media tanam dan persentase naungan baik secara tunggal ataupun interaksi keduanya memberikan pengaruh nyata terhadap parameter jumlah daun tanaman Stroberi Mencir (*Fragaria ananassa*). Hasil uji lanjut dan rerata jumlah daun Stroberi Mencir disajikan pada Table 2 berikut.

Tabel 2. Rerata Jumlah Tangkai Daun Stroberi Mencir akibat Perbedaan Media Tanam Persentase Naungan dan Cocopeat.

Tanah : Cocopeat	Naungan			Rerata C
	N1 60%	N2 70%	N3 80%	
C1	4.67 a	5.33 ab	6.00 b	5.33 A
C2	6.33 bc	6.67 c	7.00 cd	6.67 B
C3	7.67 d	10.00 f	8.67 e	8.78 C
Rerata N	6.22 A	7.33 B	7.22 B	

Angka – angka yang diikuti oleh huruf besar dan kecil pada kolom dan baris yang sama artinya berbeda tidak nyata berdasarkan uji lanjut DMRT taraf 5%.

Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah daun yang paling banyak yaitu 10.00 helai dengan N3C2, Sedangkan jumlah daun paling sedikit didapatkan oleh kombinasi C1N1 dengan rata-rata jumlah daun 4.67 helai. Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata C tertinggi yaitu 8.78 pada perlakuan C3 dan rata-rata terendah yaitu 5.33 dengan perlakuan C1 lalu pada rata-rata N angka tertinggi ditunjukkan dengan angka 7.33 pada perlakuan N2 dan rata-rata terendah yaitu 6.22 pada perlakuan N1.

### Jumlah stolon

Hasil analisis sidik ragam yang disajikan pada lampiran menunjukkan bahwa perbedaan penggunaan media tanam dan persentase naungan secara tunggal ataupun interaksi keduanya memberikan pengaruh nyata terhadap parameter jumlah stolon Stroberi Mencir (*Fragaria ananassa*). Hasil uji lanjut dan rerata jumlah stolon Stroberi Mencir disajikan pada Table 3 berikut

Tabel 3. Rerata Jumlah Stolon Stroberi Mencir akibat perbedaan media tanam dan persentase naungan.

Tanah : Cocopeat	Naungan			Rerata C
	N1 60%	N2 70%	N3 80%	
C1	5.00 a	5.667 ab	6.00 b	5.56 A
C2	6.00 b	6.00 b	7.00 c	6.33 B
C3	7.67 d	8.67 e	7.67 d	8.00 C
Rerata N	6.22 A	6.77 B	6.89 B	

Angka – angka yang diikuti oleh huruf besar dan kecil pada kolom dan baris yang sama artinya berbeda tidak nyata berdasarkan uji lanjut DMRT taraf 5%.

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah stolon yang paling banyak yaitu 8.67 dengan perlakuan N3C2 dan jumlah stolon terendah yang diperoleh adalah 5.00 dengan perlakuan N1C1.

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata rata C tertinggi yaitu 8.00 pada perlakuan C3 dan rata rata terendah yaitu 5.56 dengan perlakuan C1 lalu pada rata rata N angka tertinggi ditunjukkan dengan angka 6.89 pada perlakuan N3 dan rata rata terendah yaitu 6.22 pada perlakuan N1.

### Berat basah tanaman

Hasil Hasil analisis sidik ragam yang disajikan pada lampiran menunjukkan bahwa Perbedaan penggunaan media tanam dan persentase naungan masing- masing baik secara tunggal ataupun interaksi keduanya memberikan pengaruh nyata terhadap parameter berat basah tanaman Stroberi Mencir (*Fragaria ananassa*). Hasil uji lanjut dan rerata berat basah tanaman Stroberi Mencir disajikan pada Table 4 berikut.

Tabel 4. Rerata Berat basah tanaman Stroberi Mencir akibat Perbedaan Media Tanam dan Persentase Naungan.

Tanah Cocopeat	Naungan			Rerata C
	N1 60%	N2 70%	N3 80%	
C1	17.00 a	18.00 b	18.00 b	17.67 A
C2	18.33 bc	19.33 cd	20.00 d	19.22 B
C3	21.33 e	24.67 f	22.33 e	22.78 C
Rerata N	18.89 A	20.67 C	20.11 B	

Angka – angka yang diikuti oleh huruf besar dan kecil pada kolom danbaris yang samaartinya berbeda tidaknyata berdasarkan uji lanjut DMRT taraf 5%.

Pada Tabel 4. diatas dapat diketahui bahwa berat basah yang paling berat adalah C3N2 dengan hasil 24.67 dan hasil berat basah yang paling rendah diperoleh dengan perlakuan C1N1 dengan hasil 17.00. Tabel 4 menunjukkan bahwa rata rata C tertinggi yaitu 22.78 pada perlakuan C3 dan rata rata terendah yaitu 17.67 dengan perlakuan C1, lalu pada rata rata N angka tertinggi ditunjukkan dengan angka 20.67 pada perlakuan N2 dan rata rata terendah yaitu 18.89 pada perlakuan N1.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam yang disajikan pada bagian hasil diatas, ditemukan bahwa perlakuan terbaik pada tinggi tanaman adalah N2C1 dan N2C2 dengan angka 14.67, lalu perlakuan terbaik pada jumlah daun ditunjukkan oleh perlakuan N2C1 dengan angka 7.67 lalu pada parameter jumlah stolon perlakuan terbaik ditunjukkan oleh perlakuan N2N1 7.00 dan terakhir pada berat basah yang paling berat adalah C3N2 dengan hasil 24.67. Hal ini dikarenakan pertumbuhan stroberi mercir dapat bekerja denganbaik yang disebabkan oleh ph cocopeat termasuk cukup tinggi yaitu diangka 5.0-6.8 (Dinas Ketahanan Pangan NTB, 2020).

Interaksi pemberian Tanah Cocopeat dan Naungan berpengaruh nyata terhadap seluruh parameter pengamatan dikarenakan tanaman mampu merespon dua perlakuan tersebut secara bersamaan. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pemberian Cocopeat dan naungan memberikan respon yang bagus untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman Stroberi. Berdasarkan hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian Cocopeat memberikan pengaruh yang nyata terhadap seluruh parameter pengamatan, yaitu tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah stolon, C3 yaitu perlakuan dengan pemberian Cocopeat 1;3 pengaruh yang lebih

baik dibandingkan dengan yang 1;1 (C1) maupun yang diberikan 1;2 (C2). Hal ini diduga disebabkan oleh pemberian Cocopeat pada memberikan pengaruh yang lebih baik dikarenakan selain dapat mencegah terjadinya kehilangan air dari dalam tanah sehingga kehilangan air hanya terjadi melalui proses transpirasi dan juga dapat meningkatkan aktifitas mikroorganisme tanah, seperti yang dinyatakan oleh Bilalis *et al* (2002).

Berdasarkan hasil sidik ragam yang dilampirkan, perlakuan C (mediatanam) berpengaruh secara nyata terhadap seluruh parameter pengamatan. Hasil tertinggi terdapat pada perlakuan C3 yaitu cocopeat 1:3. Cocopeat memiliki derajat keasaman antara 5,0 – 6,8 sehingga adaptif untuk dijadikan media tanaman apapun. Cocopeat dapat menahan air dengan baik, dan kandungan oksigennya mencapai 50%, cocopeat juga mengandung banyak fosfor dan nilai pH yang stabil (Pangestika, WN.2020 dalam Paktanidigital). Unsur hara esensial yang ada pada sabut kelapa yaitu kalsium (Ca), magnesium (Mg), kalium (K), natrium (N), dan fosfor (P) (Suryani, 2015), Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki media tanam cocopeat sehingga tanaman dengan perlakuan C3 (media Tanah cocopeat 1:3) ini menghasilkan nilai rerata parameter tertinggi, lebih tinggi daripada perlakuan C2 (media Tanah Cocopeat 1:2) maupun C1 (media Tanah Cocopeat 1:1). Perlakuan C1 menghasilkan nilai rerata yang lebih rendah di parameter dengan parameter lainnya dikarenakan pada pemberian C1 masih kurangnya penyerapan air pada tanah yang membuat cepatnya Evaporasi. Perlakuan C1 menghasilkan nilai rerata yang lebih rendah di parameter dengan parameter lainnya dikarenakan pada pemberian N1 Pada siang hari naungan juga berperan untuk mengurangi tingginya suhu maksimum dengan cara menahan cahaya matahari yang di terima tanaman dan pada malam hari naungan mengurangi turunnya suhu minimum dengan cara menghambat radiasi panas dari bumi ke atmosfer (Nurshanti, 2011).

Paranet banyak digunakan untuk melindungi tanaman dari cahaya matahari langsung, sehingga tanaman memperoleh cahaya matahari yang sesuai kebutuhan tanaman itu sendiri. Karena tanaman golongan C3 juga tidak boleh menerima cahaya matahari yang berlebihan, bila cahaya berlebihan maka tanaman akan rusak, dengan gejala tanaman akan layu atau yang lebih parah tanaman akan mati karena terlalu panas. Untuk itu paranet ini di gunakan untuk melindungi tanaman tersebut. Penggunaan naungan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kondisi lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhan stroberi. Pemberian naungan dapat menurunkan suhu udara dan meningkatkan kelembaban.

Naungan merupakan bahan atau tanaman penghalang sinar matahari yang berfungsi untuk menurunkan sinar matahari dan pengendali gulma. Tanaman naungan yang digunakan pada perkebunan misalnya lamtoro, pisang, kelapa, jati, sengon dan lain-lain. Naungan buatan merupakan naungan yang terbuat dari bahan plastik dikenal dengan nama paranet. Paranet digunakan untuk mengurangi intensitas cahaya yang diterima tanaman, juga untuk mengurangi suhu udara disekitar tanaman (Harjanto & Nisa 2007).

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam, interaksi Tanah Cocopeat 1:3 dengan Naungan 70% memberikan pengaruh yang nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah tangkai daun, jumlah stolon, berat basah tanaman. Kombinasi perlakuan C3N2 (Tanah Cocopeat 1:3 dengan Naungan 70%) memberikan hasil yang lebih tinggi dari pada kombinasi perlakuan lainnya. Hasil yang tinggi di perlakuan C3N2 diduga karena sudah optimalnya suhu dan kelembapan untuk tanaman stroberi dengan media tanam cocopeat yang terkandung unsur hara esensial di dalamnya dan mampu mengikat air dalam jumlah yang banyak sehingga dapat menghantarkan air nutrisi ke tanaman dengan lebih baik dan Naungan dapat menahan lajunya Evaporasi pada tanah.

Interaksi Tanah cocopeat 1:3 dan Naungan 70% memberikan pengaruh nyata terhadap parameter pengamatan tinggi tanaman jumlah tangkai daun, jumlah stolon, berat basah tanaman. Pada parameter pengamatan Tinggi taman nilai tertinggi dihasilkan oleh perlakuan C3N2 dan yang terendah pada perlakuan C1N1 (Tanah cocopeat 1;3 dengan Naungan 60%). Untuk parameter jumlah tangkai daun perlakuan C3N2 (Tanah cocopeat dengan Naungan) memiliki nilai rerata yang lebih tinggi dari pada kombinasi perlakuan lain yaitu 8,78 namun memiliki

perbedaan nilai hanya sebesar 3.45 dari perlakuan C1N1 (Tanah cocopeat 1;3 dengan Naungan 60%) yang memiliki rerata tinggi 5,33.

Untuk parameter jumlah Stolon C3N2 (Tanah cocopeat dengan Naungan) memiliki nilai rerata yang lebih tinggi dari pada kombinasi perlakuan lain yaitu 8,00 namun memiliki perbedaan nilai hanya sebesar 2.44 dari perlakuan C1N1

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan bahwa Interaksi antara Cocopeat dan Naungan berpengaruh nyata terhadap seluruh parameter pengamatan. Hasil terbaik diperoleh pada interaksi C3N2 yaitu Cocopeat 1:3 dan persentase naungan 70%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amarta. 2009. *Strawberry On Farm*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Anonim. 2013. *Pengaruh Berbagai Media terhadap Perkecambahan Matoa*. <http://respiratory.ipb.ac.id/handle/>, diakses tanggal 12 Januari 2022.
- Budiman, Supriatin dan Saraswati, D. 2008. *Berkebun Stroberi secara Komersial*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Darwis, V. 2007. *Budidaya, Analisis Usahatani, dan Kemitraan Stroberi Tabanan Bali*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Jakarta.
- Efrida Yuliana. 2020. *Pengaruh Komposisi Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Bunga Gladiol (Gladiolus Hybridus L.)*. Jurnal Teknik Pertanian Lampung Vol. 9, No. 4. Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Giampieri, F., Alvarez-Suarez, J.M., Tulipani, S., Gonzales-Paramas, A.M., Santos-Buelga, C., Bompadre, S., Quiles, J.L., Mezzetti, B., Battino, M. 2012. *Photoprotective potential of strawberry (Fragaria ananassa) extract against uv-a irradiation damage on human fibroblasts*. Journal of Agriculture and Food Chemistry, 28:9-19.
- Hanafiah, K. A. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah cetakan 6*. Rajawali Press, Jakarta.
- Harianingsih. 2010. *Pemanfaatan Limbah Cangkang Kepiting Menjadi Kitosan Sebagai Bahan Pelapis (Coater) Pada Buah Stroberi*. [Tesis]. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hendra, Djani. 2007. *Pembuatan Briket Arang dari Campuran Kayu, Bambu, Sabut Kelapa dan Tempurung Kelapa sebagai Sumber Energi Alternatif*. Fakultas Teknologi Pertanian IPB: Bogor.
- Kurnia, Agus. 2005. *Petunjuk Praktis Budi Daya Stroberi*. Jakarta: Agro Medika Pustaka.
- Nurshanti, D. F. 2011. *Pengaruh beberapa tingkat naungan terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman seledri (Apium graveolens L.) di polibag*. Agronobis. 3 (5) : 12-18.
- Prihmantoro, H., dan Indriani, Y.H. 2003. *Hidroponik Sayuran Semusim untuk Hobi dan Bisnis*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rina Ekawat. 2020. *Pengaruh Tingkat Naungan yang Berbeda terhadap Karakter Pertumbuhan dan Biomassa Tanaman Bawang Dayak (Eleutherine palmifolia (L.)*

- 
- Merr*). J. Hort. Indonesia 11(3): 221-230 Desember 2020. Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan D-III, Politeknik LPPYogyakarta.
- Rizki Fauzi. 2016. *Pengaruh Persentase Naungan Terhadap Pertumbuhan Bibit Mucuna bracteata D.C. Asal Setek dengan Konsentrasi IAA yang Berbeda*. Jurnal Agroekoteknologi Vol.4. No.3, Juni 2016. Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian USU, Medan.
- Rukmana, R. 1998. *Stroberi. Budidaya dan Pascapanen*. Kanisius, Yogyakarta.
- Rohmayati, M. 2013. *Budidaya Stroberi di Lahan Sempit*. Infra Pustaka. Bandung.
- Sudomo, A. 2007. *Pengaruh Tanah Pasir Berlempung terhadap Pertumbuhan Sengon dan Nilam pada Sistem Agroforestry*. Jurnal Pemuliaan Tanaman Hutan, Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan.
- SuryawatiS, Achmad D., dan Ana T. 2007. *Respon Tanaman Sambiloto (andrographis panicullata, NESS) Akibat Naungan dan Selang Penyiraman Air*. Jurnal. Embryo, 4 (2).
- Yulipriyanto, H. 2010. *Biologi Tanah dan Strategi Pengelolaannya*. Graha Ilmu, Yogya.